

Ibadah Doa Surabaya, 16 November 2016 (Rabu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah kasih sayang, damai sejahtera dan berkat TUHAN senantiasa dilimpahkan dalam hidup kita sekalian.

Wahyu 5: 1

5:1. *Maka aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu, sebuah gulungan kitab, yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya dan dimeterai dengan tujuh meterai.*

'gulungan kitab yang ada di dalam tangan kanan TUHAN, yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya', dalam perjanjian baru menunjuk pada logos atau firman Allah yang tertulis di dalam alkitab atau Kitab Suci.

Di dalam perjanjian lama, kitab Keluaran 20-23, **firman Allah ditulisi pada dua tempat**: (diterangkan mulai dari [Ibadah Doa Surabaya, 21 September 2016](#) sampai [Ibadah Raya Surabaya, 06 November 2016](#))

1. Yang pertama: Keluaran 20: 1-17=> firman Allah ditulisi pada **dua loh batu**.
Sekarang artinya firman ditulisi pada hati dan pikiran kita (sudah diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 25 September 2016](#) sampai [Ibadah Raya Surabaya, 02 Oktober 2016](#)).
2. Yang kedua: Keluaran 21-23=> firman Allah ditulisi pada **gulungan atau lembaran surat-surat**.
Sekarang artinya firman Allah ditulisi dalam lembaran hidup kita--seluruh hidup kita/solah tingkah laku kita (sudah diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 02 Oktober 2016](#) sampai [Ibadah Raya Surabaya, 06 November 2016](#)).

Praktik sehari-hari jika hati-pikiran dan seluruh hidup kita ditulisi firman Allah--kita menjadi surat Kristus yang terbuka-- (diterangkan mulai dari [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 07 November 2016](#)):

1. Keluaran 21: 12-14= **jangan membunuh**--hukum keenam pada dua loh batu--, artinya jangan membenci--baik pembunuhan sengaja dan tidak sengaja (sudah diterangkan mulai dari [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 07 November 2016](#) sampai [Ibadah Doa Surabaya, 09 November 2016](#)).
2. **Keluaran 21: 15, 17**
21:15. *Siapa yang memukul ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati.*
21:17. *Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati.*

Praktik kedua hati-pikiran dan seluruh hidup ditulisi firman: hukum kelima pada dua loh batu yaitu **hormatilah ayahmu dan ibumu!**--hukum kelima pada dua loh batu--(diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 13 November 2016](#)).

AD. 2 HORMATILAH AYAHMU DAN IBUMU!

Ada tiga tingkatan orang tua dalam Tabernakel:

1. Orang tua jasmani yang melahirkan kita secara jasmani= halaman Tabernakel.
2. Orang tua rohani (gembala) yang ikut serta melahirkan kita secara rohani= ruangan suci--pengembalaan.
3. Orang tua sorgawi (TUHAN) yang melahirkan kita secara rohani; melahirkan kita kembali= ruangan maha suci.

1 Petrus 1: 23

1:23. *Karena kamu telah dilahirkan kembalibukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.*

Orang tua sorgawi sama dengan firman Allah yang hidup dan yang kekal, yang melahirkan kita kembali--dibantu oleh orang tua rohani yang mengawasi--; mengubah kita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, sehingga cocok/layak masuk kerajaan sorga yang kekal.

Kalau orang tua jasmani melahirkan secara jasmani, cocok untuk hidup di dunia.

Firman Allah yang hidup dan yang kekal sama dengan:

- Firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Ibrani 4: 12-13

4:12. *Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.*

4:13. *Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.*

- Firman pengajaran bagaikan palu yang menghancurkan bukti batu--kekerasan hati--dan bagaikan api.

Yeremia 23: 29

23:29. Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?

Inilah orang tua sorgawi kita; pribadi TUHAN yang melahirkan kita secara rohani sampai cocok untuk masuk kerajaan sorga yang kekal.

Keluaran 21: 15

21:15. Siapa yang memukulayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati.

(terjemahan lama)

21:15. Barangsiapa yang sudah memalubapanya atau ibunya, ia itu tak dapat tiada mati dibunuh juga.

Memukul= memalu.

Pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 14 November 2016](#), kita sudah mempelajari:

1. Memalu orang tua jasmani: memedihkan hati orang tua.
2. Memalu orang tua rohani: membuat gembala berkeluh kesah.
3. Dan terutama memalu orang tua sorgawi, artinya memalu firman pengajaran yang bagaikan palu--mestinya dia yang dipalu, tetapi malah memalu TUHAN.
Memalu firman pengajaran yang bagaikan palu= **keras hati**, artinya: mengkritik atau menolak firman, dan menuju kebinasaan.

Karena itu Yesus sebagai bukit batu harus dipukul--supaya kita tidak memukul Dia, Dia yang rela dipukul; rela disalibkan di atas kayu salib--untuk memberikan air kehidupan kepada kita.

Malam ini kita belajar **FIRMAN ALLAH YANG BAGAIKAN API.**

Keluaran 21: 17

21:17. Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati.

Mengutuki orang tua sorgawi--firman pengajaran yang bagaikan nyala api; pribadi Yesus--= mengkritik, menyangkal, dan menolak firman pengajaran yang bagaikan api. Ini terjadi pada seorang hamba TUHAN yang hebat, yaitu **Petrus**. Dia **mengutuk dan menyangkal pribadi Yesus**--firman pengajaran yang bagaikan api; firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Mengapa bisa terjadi? Karena berdiang di api dunia.

Markus 14: 67, 71

14:67. dan ketika perempuan itu melihat Petrus sedang berdiang, ia menatap mukanya dan berkata: "Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu."

14:71. Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "Aku tidak kenal orang yang kamu sebut-sebut ini!"

Berdiang di api, akhirnya mengutuk Yesus (ayat 71)--firman pengajaran yang bagaikan api.

Di sinilah cikal bakal seorang hamba TUHAN yang hebat bisa mengutuk dan menyangkal Yesus--firman pengajaran yang bagaikan nyala api--, yaitu karena **dia berdiang di api dunia--api yang lain**; ada api firman, tetapi ada api yang lain.

Kalau memilih api yang lain, pasti mengutuk api firman--orang tua sorgawi.

Api yang lain adalah:

1. Api dosa= mempertahankan dosa sampai puncaknya dosa. Pasti dia akan mengutuk firman: Terlalu keras! Kalau orang mau disucikan, dia akan bersyukur kalau ada firman yang menyambar seperti api. Mungkin dengar satu kali masih belum bisa lepas dari dosa, tetapi tetap ada kerinduan untuk lepas dari dosa.

Sebaliknya, kalau dia mempertahankan dosa, dia tidak mau lagi dengar firman dan ia akan mengutuk, mengkritik, menyangkal, dan menolak firman pengajaran yang bagaikan nyala api--seperti Petrus yang mengutuk, bersumpah dan menyangkal Yesus: Aku tidak kenal Dia, karena dia sedang berdiang di api dunia.

2. Api dunia.

Yakobus 4: 4

4:4. Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.

Api dunia/pergaulan dunia membuat kita tidak setia dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN. Nanti mulai mengutuk firman

pengajaran. Orang yang tidak setia pasti menolak firman pengajaran yang keras, yang bagaikan api--menolak pribadi Yesus.

3. Api keinginan/hawa nafsu daging.

Roma 8: 6-7

8:6. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.

8:7. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.

Tadi, api dunia membuat kita tidak setia kepada TUHAN--menjadi musuhnya TUHAN. Inilah orang-orang yang mengutuki orang tua sorgawi--firman pengajaran yang bagaikan api, yang keras.

Api yang terakhir adalah api keinginan daging yang membuat kita tidak taat dengar-dengaran pada firman pengajaran yang bagaikan api--menjadi musuhnya TUHAN; menyangkal Yesus.

Inilah, mengapa ada hamba TUHAN yang hebat tetapi menyangkal firman pengajaran yang benar, karena ia sedang berdiang pada api yang lain, sehingga ia menolak api dari sorga.

Dulu, Nadab dan Abhu mempersembahkan korban dengan api asing, bukan hebat, tetapi justru mati disambar api dari langit.

Hati-hati dengan api asing: api dosa, api dunia--tidak setia--, dan api daging--tidak taat! Ini **permusuhan dengan TUHAN**; menyangkal Yesus; mengutuki orang tua sorgawi--firman pengajaran yang bagaikan nyala api.

Siapa yang menyangkal Yesus--firman pengajaran yang benar; yang bagaikan api yang menyucikan kita--, dia akan disangkal dan binasa selamanya.

Lukas 12: 9

12:9. Tetapi barangsiapa menyangkal Akudi depan manusia, ia akan disangkald depan malaikat-malaikat Allah.

Yohaens 21: 15-17

21:15. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:16. Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:17. Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Jalan keluarnya supaya lepas dari api yang lain dan kembali pada api dari sorga; kita tidak mengutuk dan menyangkal orang tua sorgawi: **harus tergembala dengan benar dan baik**; selalu berada di kandang penggembalaan (tiga kali pertanyaan Yesus kepada Petrus)--ruangan suci.

Ada tiga macam alat= ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok.

Ingat! Simon yang hebat, kalau tidak tergembala, tidak mampu dan kena tiga macam api dunia. Api dosa menghantam kita, api dunia menghantam kita lewat pergaulan dan kesibukan sampai membuat kita tidak setia, dan api hawa nafsu daging--dari dalam-- menghantam sampai membuat kita tidak taat, sehingga kita menyangkal TUHAN--firman pengajaran yang bagaikan api--dan menuju kebinasaan.

Sehbat apapun kita, kita tidak mampu kalau tidak tergembala. Petrus hebat secara rohani, apalagi kalau hanya hebat secara jasmani, tidak akan mampu menghadapi tiga macam api asing. Yang sudah hebat secara rohani tidak mampu kalau tidak tergembala. Kami semua, hamba TUHAN sepenuh tidak mampu kalau tidak berada di kandang penggembalaan--ruangan suci; ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok, yaitu:

1. Pelita emas= ketekunan dalam ibadah raya; persekutuan dengan **api Roh Kudus** di dalam karunia-karunia-Nya. Di dalam penggembalaan kita menemukan **api dari sorga**, sehingga kita bebas dari api asing.

Api Roh Kudus membuat kita selalu setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN--pelita tetap menyala. Tidak bisa ditarik oleh dunia dengan segala pengaruhnya: kesibukan, kesukaan, kesusahan.

2. Mezbah dupa emas= ketekunan dalam ibadah doa; persekutuan dengan **api kasih Allah** yang mendorong kita untuk selalu taat dengar-dengaran. Tadi, api hawa nafsu daging menarik kita supaya tidak taat.

Ingat! Kalau tidak taat, itu sudah keluar dari rel; sudah jatuh. Tidak bisa! Sedikit saja tidak taat, tidak boleh! Kalau sadar ada sesuatu yang tidak sesuai dengan firman, segera kembali ke jalur yang benar! Kalau di luar rel, tidak mungkin mencapai tujuan. Makin hebat keretanya, kalau di luar jalur, mana bisa sampai ke tujuan? Siapa yang mau mendorong?

Mari, kembali! Jangan bertahan pada hal yang melawan firman, tetapi taat dengar-dengaran pada firman!

3. Meja roti sajian= ketekunan dalam ibadah pendalaman alkitab dan perjamuan suci; persekutuan dengan Anak Allah di dalam firman pengajaran dan kurban Kristus. Inilah **firman pengajaran bagaikan api** yang diulang-ulang untuk menyucikan kita secara lahir dan batin--seluruh hidup kita.

Sama seperti Musa melihat nyala api dari semak duri. Dan TUHAN katakan: '*Musa, tempat itu suci, lepaskan kasutmu!*' Sepasang kasut= lahir dan batin.

Ini kekuatan firman pengajaran yang bagaikan nyala api ditambah dengan perjamuan suci.

Melepas sepasang kasut= menjadi seperti bayi yang baru lahir, yang hanya menangis.

Artinya: mengakui dan menyadari kekurangan dan kesalahan kita, untuk dibenarkan.

Karena sudah menyangkal Yesus, Petrus menjadi sedih. Firman datang satu kali: Simon, apakah engkau mengasihi Aku? Gembalakanlah domba-domba-Ku! Diulang-ulang, akhirnya lahir batinnya Petrus kena dan ia sedih.

Firman bagaikan nyala api yang diulang-ulang sama dengan firman TUHAN bagaikan api tukang pemurni logam. Karat di dalam dan di luar kena semua.

Juga sama dengan kokok ayam yang diulang-ulang juga, sampai hati Petrus sedih.

Firman yang diulang-ulang-- seperti kokok ayam--menyucikan kita lahir dan batin.

Dulu, setelah mengalami penyucian lahir batin, hati Petrus menjadi sedih--menangis tersedu-sedu; seperti bayi yang baru lahir, yang hanya menangis.

Artinya:

- a. Menyadari kesalahan/kekurangannya karena ia sudah menyangkal Yesus, sehingga ia **dibenarkan**.
- b. Mengakui/menyadari kalau ia tidak mampu apa-apa. Ia **membutuhkan Yesus dan anugerah-Nya**--bukan menyangkal.

Inilah pekerjaan firman yang diulang-ulang.

Lukas 22: 60-62

22:60. Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam.

22:61. Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku."

22:62. Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.

'*menangis dengan sedihnya*'= seperti bayi yang baru lahir, mengaku tidak layak, tidak mampu, banyak kekurangan, dan hanya membutuhkan anugerah belas kasih TUHAN yang besar.

'*berpalinglah Tuhan memandang Petrus*'= berarti tadinya TUHAN membelakangi Petrus. Jadi, posisi Yesus saat Petrus menyangkal Dia--mengutuk orang tua sorgawi--adalah membelakangi Petrus, tidak dilihat lagi. Berarti **Petrus sudah tidak dilihat lagi oleh Yesus**--orang yang menyangkal akan disangkal oleh TUHAN.

Tetapi waktu ayam berkokok--**ini gunanya firman penggembalaan** seperti nyala api yang diulang-ulang, bukan membosankan--**Yesus berpaling** untuk memandang Petrus dengan mata-Nya yang bagaikan nyala api--**pandangan belas kasih kepada Petrus**--, sehingga Petrus menangis tersedu-sedu seperti bayi yang baru lahir--ini sama dengan menyembah TUHAN; matanya hanya memandang TUHAN, tangan diulurkan kepada TUHAN. Dan pandangan TUHAN juga pandangan belas kasih.

Saat itu Petrus hanya butuh satu, yaitu belas kasih anugerah TUHAN yang besar. Dan TUHAN juga memandang Petrus dengan pandangan belas kasih dan mengulurkan tangan anugerah-Nya.

Malam ini, jangan mengutuk firman--mengutuk TUHAN/menyangkal TUHAN!

Mengapa sampai mengutuk TUHAN? Karena berdiang pada api dunia.

Mari kembali pada api dari TUHAN, yaitu kandang penggembalaan, supaya api Roh Kudus membuat kita setia dan bekobar-kobar, api kasih Allah membuat kita taat dengar-dengaran, dan api firman menyucikan kita lahir batin, sampai menjadi seperti bayi yang baru lahir, yang menangis tersedu-sedu--mengakui kekurangan-kekurnagan, supaya dibenarkan; mengakui tidak mampu,

hanya butuh anugerah TUHAN--sehingga mata hanya memandang TUHAN dan tangan diulurkan pada TUHAN. TUHAN juga membalas dengan pandangan belas kasih anugerah yang besar--bukan menghukum--dan otomatis Dia juga mengulurkan tangan anugerah TUHAN yang besar.

Kalau mata bertemu Mata, tangan bertemu Tangan, hati bertemu Hati (menyerahkan perasaan kepada TUHAN)--doa penyembahan; seperti bayi yang menangis--, **hasilnya**:

1. **1 Petrus 3: 12**

3:12. Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat."

Hasil pertama: **mata pertolongan**--mata belas kasih anugerah TUHAN yang besar menolong kita--= uluran tangan anugerah TUHAN untuk menolong dan menyelesaikan masalah-masalah kita sampai yang mustahil, tepat pada waktunya.

2. **Mazmur 121: 4-8**

121:4. Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel.

121:5. Tuhanlah Penjagamu, Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu.

121:6. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam.

121:7. TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu.

121:8. TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.

'tidak terlelap dan tidak tertidur' = mata.

Hasil kedua: **mata perlindungan/penjagaan**, artinya uluran tangan anugerah yang besar dari TUHAN melindungi kita terhadap apa saja: celaka marabahaya di dunia, dosa-dosa sampai puncaknya dosa, ajaran palsu, dan hukuman Allah. Benar-benar dilindungi sehingga kita merasa damai sejahtera, hidup enak dan ringan; tidak ada ketakutan dan kekuatiran.

3. **Ulangan 11: 10-12**

11:10. Sebab negeri, ke mana engkau masuk untuk mendudukinya, bukanlah negeri seperti tanah Mesir, dari mana kamu keluar, yang setelah ditabur dengan benih harus kauairi dengan jerih payah, seakan-akan kebun sayur.

11:11. Tetapi negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, ialah negeri yang bergunung-gunung dan berlembah-lembah, yang mendapat air sebanyak hujanyang turun dari langit;

11:12. suatu negeri yang dipelihara oleh TUHAN, Allahmu: mata TUHAN, Allahmu, tetap mengawasinyadari awal sampai akhir tahun.

Hasil ketiga: **mata pengawasan**.

Ayat 10= negeri Kanaan. Kalau Mesir, tanahnya lurus, bisa memikul air dan menyiram sendiri. Tetapi di Kanaan tidak bisa. Kanaan adalah lembah dan gunung, bergantung dari air hujan, itulah belas kasih kemurahan TUHAN. Kita tidak bisa memikul air turun-naik gunung, tidak kuat. Hanya bergantung pada air hujan.

Begitu kokok ayam terdengar--firman pengajaran bagaikan nyala api diulang-ulang--dan kena pada kita, di situ Yesus sedang memandang kita dan kita memandang Dia--mata bertemu Mata, hati bertemu Hati, tangan bertemu Tangan.

Kita seperti bayi yang matanyahanya memandang TUHAN; hatinyahanya rindu belas kasih TUHAN; tangannyamenyerah kepada TUHAN, tidak bisa apa-apa. TUHAN juga membalas dengan mata-Nyamemandang kita; hati-Nyapenuh belas kasih dan mengulurkan tangan anugerah-Nyayang besar untuk: ⁽¹⁾menolong, ⁽²⁾melindungi, dan ada ⁽³⁾Mata pengawasan.

Mata pengawasan, artinya: tangan anugerah yang besar sanggup memeliharakita di tengah kesulitan dunia sampai zaman antikris. Dunia bertambah sulit, tetapi hujan tidak bisa ditahan apapun--tangan anugerah TUHAN yang besar, yang memelihara kita.

Silahkan punya perusahaan atau gaji, tetapi **semua bergantung dari anugerah TUHAN**. Kalau bergantung pada hujan anugerah TUHAN, akan menjadi siklus yang tidak bisa dipotong oleh siapapun. Kalau siklus diotong, mati semua manusia--bergantung perusahaan, bisa tutup; bergantung gaji, bisa diPHK. Tetapi kalau bergantung pada air hujan dari sorga--anugerah yang besar--, itu adalah satu siklus. Kalau sudah terpotong, berarti kita sudah di awan-awan dan harus kembali ke sorga, karena di dunia sudah mati semua.

Boleh punya gaji dan lain-lain, tetapi jangan lupa, semua dari anugerah TUHAN yang tidak bisa dipotong. Tetapi kalau bukan dari anugerah TUHAN--karena kehebatan kita; seperti Mesir--: '*Aku bisa pikul air.*' Satu waktu tidak ada air, mau dari mana? Siklus sudah habis dan binasa.

Kita terus dipelihara dan tidak bisa terpotong apapun kecuali kalau TUHAN datang.

Pengawasan juga secara rohani, yaitu air hujan untuk memandikan--mneyucikan dan membaharui--kita sedikit demi sedikit sampai sempurna seperti Dia, mulai dari **tulus hati/jujur** seperti bayi--menjadi rumah doa.

Akui semua apa adanya! Mengaku dosa dan kekurangan apa adanya. Akui, yang benar adalah benar dan tidak adalah tidak. Itulah bayi! Kita menjadi rumah doa dan TUHAN akan menolong kita.

Sampai kalau TUHAN datang, kita diubahkan menjadi sempurna seperti Dia--dilahirkan kembali--dan kita layak untuk naik ke awan-awan yang permai, terangkat bersama Dia sampai di takhta sorga di mana tangan kanan-Nya memegang gulungan kitab--alkitab/firman Allah.

Firman Allah akan membawa kita ke tempat di mana Dia memegang kitab itu, yaitu di takhta sorga.

Malam ini, jangan mengutuk, tetapi lahir kembali seperti bayi yang baru lahir. Mata hanya memandang Dia; hati hanya membutuhkan belas kasih, bukan yang lain; dan tangan diulurkan mengaku tidak bisa apa-apa.

Mata TUHAN juga memandang kita; hati-Nya berbelas kasih kepada kita; dan tangan belas kasih anugerah-Nya yang besar diulurkan kepada kita semua.

Hargai orang tua sorgawi--firman yang bagaikan nyala api yang diulang-ulang dalam penggembalaan sampai membuat kita menjadi seperti bayi: menyadari kekurangan dan ketidakmampuan kita; hanya berharap pada anugerah TUHAN yang besar. Jujur di hadapan TUHAN!

Mata bertemu Mata yang penuh belas kasih, hati bertemu Hati yang penuh anugerah, dan tangan diulurkan bertemu Tangan yang penuh dengan anugerah yang besar. Serahkan semua kepada TUHAN sampai Dia berbelas kasih dan mencurahkan anugerah-Nya yang besar kepada kita!

Dunia semakin sulit, biarlah anugerah-Nya semakin besar.

TUHAN memberkati.